

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian paling umum di seluruh dunia. Sebagian besar beban klinis penyakit ini dapat dicegah dengan pengendalian faktor risiko kardiovaskular yang efektif. Diantara faktor risiko kardiovaskular, hipertensi memegang peranan utama karena prevalensinya yang tinggi (sekitar 40% dari populasi dewasa), hubungannya dengan faktor risiko lain, dan dampaknya dalam hal kejadian kardiovaskular mayor.

Pada abad terakhir, banyak bukti telah dipublikasikan yang mendukung keterlibatan langsung asam urat serum (*serum uric acid* = *SUA*) yang meningkat dalam patogenesis dan riwayat alami hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran penduduk usia 18 tahun ke atas menurut provinsi sebesar 34,1 pada tahun 2018, naik dari 5,8% pada tahun 2013 dan 2007 sebesar 31,7%. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, kasus hipertensi tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Utara, dengan kasus mencapai 13,2%. Provinsi Papua memiliki jumlah penderita darah tinggi paling sedikit di Indonesia, yaitu sebesar 4,4%. Provinsi Bengkulu menempati urutan ke 15 dengan jumlah penderita hipertensi sebesar 8,4% dengan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter. Hampir satu dari tiga orang dewasa menderita hipertensi, dengan beban yang semakin

meningkat penyakit di seluruh dunia. Konsekuensi paling menantang dari hipertensi adalah kerusakan organ yang dimediasi oleh hipertensi. Terlepas dari strategi pengendalian tekanan darah yang efisien, faktor risiko penyakit kardiovaskular lainnya dapat mempunyai efek sinergis dengan hipertensi yang menyebabkan kerusakan organ dan perkembangan penyakit kardiovaskular. Salah satu faktor risiko hipertensi adalah peningkatan kadar asam urat. (Agustira et al., 2023).

Biasanya asam urat terjadi pada orang yang berumur diatas 40 tahun, yaitu sekitar umur 60 tahunan. Tetapi, belakangan ini terjadi perubahan trend terhadap usia penderita asam urat. Hal tersebut diakibatkan oleh kebiasaan pola makan dan pola hidup yang tidak sehat, saat ini banyak anak muda berumur 20 tahunan terkena asam urat. Kejadian asam urat tersebut meningkat pada laki-laki dewasa berusia ≥ 30 tahun dan wanita setelah menopause atau berusia ≥ 50 tahun yang termasuk kelompok usia produktif dan menyebabkan frekuensi makan lebih sering daripada yang lebih tua. Jika penyakit ini tidak ditangani dengan tepat gangguan yang ditimbulkan dikhawatirkan menurunkan produktivitas kerja.

Hubungan antara hipertensi dan asam urat yaitu semakin tinggi tekanan darah seseorang, risiko kadar asam urat meningkatkan juga akan menjadi lebih besar. Tidak berbeda jauh, saat kadar asam urat seseorang terlalu tinggi, risiko naiknya tekanan darah menjadi lebih besar, sehingga bisa berujung pada penyakit hipertensi (Handayani, 2021). Adapun juga hubungan antara kedua ini masih belum begitu jelas. Namun, banyak bukti penelitian yang

menyebutkan bahwa hipertensi ditemukan pada sekitar sepertiga pasien asam urat. Adapun seperempat penderita hipertensi memiliki kadar asam urat yang tinggi dalam darahnya. Hipertensi disebabkan adanya stress oksidatif yang berlebih sehingga dapat menyebabkan menurunnya nitrat oksida serta menurunnya 3 tekanan arteri renalis kemudian mengaktifkan sistem renin-angiotensin yang menyebabkan terjadinya disfungsi endotel dan akan menyebabkan kenaikan pada kadar asam urat. Pada pengidap hipertensi akan mengalami tersumbatnya butiran asam urat pada pembuluh darah kemudian menjadikan terganggunya fungsi ginjal dalam menurunnya tekanan darah kemudian terjadi pembludakan tingkat asam urat dalam darah. Hipertensi berakhir pada penyakit mikrovaskuler yang akhirnya merupakan iskemi jaringan melebihi sintesis asam urat melewati degradasi adenosin trifosfat (ATP) menjadi adenin dan xantin. (Rika Widianita, 2023)

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kadar Asam Urat Pada Pasien Perempuan Lanjut Usia Di Klinik Arrahim Sumedang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kadar Asam Urat Pada Pasien Perempuan Lanjut Usia Di Klinik Arrahim, Sumedang?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kadar Asam Urat Pada Pasien Perempuan Lanjut Usia Di Klinik Arrahim, Sumedang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kadar Asam Urat Pada Pasien Perempuan Lanjut Usia Di Klinik Arrahim, Sumedang

2. Manfaat bagi bidang ilmu pengetahuan

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan lanjut khususnya bidang ilmu Kesehatan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan wawasan ilmiah untuk masyarakat.

1.5. Hipotesis Penelitian

Tidak Terdapat Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kadar Asam Urat Pada Pasien Perempuan Lanjut Usia Di Klinik Arrahim, Sumedang.